



## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA *SCRAPBOOK* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG TABLET TAMBAH DARAH**

**Hani Noviyanti\*, Rini Mulyati, Sri Wulandari**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Teknologi dan Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani  
Cimahi, Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cimahi, Jawa Barat 40525, Indonesia

\*[hnoviyanti90@gmail.com](mailto:hnoviyanti90@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Remaja putri mengalami peningkatan kebutuhan zat gizi terutama zat besi akibat proses pematangan seksual dan menstruasi bulanan. Jika kebutuhan zat besi tidak terpenuhi dapat menyebabkan risiko anemia. Prevalensi anemia pada tahun 2018 sebesar 48,9% meningkat dari tahun 2013 sebesar 37,1%. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik, kognitif, dan kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya asupan tablet tambah darah (TTD) dalam mencapai status gizi optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *scrapbook* terhadap pengetahuan remaja putri tentang TTD. Desain penelitian menggunakan metode *pre-eksperimental*. Populasi penelitian adalah siswi kelas VIII SMPN 1 Cicitu, dengan sampel 56 siswi diambil menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diambil melalui *pretest* dan *posttest*. Instrumen pengukuran tingkat pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitasnya dengan nilai  $r > r$  tabel (0,361) dan dinyatakan reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,743 ( $> 0,6$ ), sehingga instrumen penelitian yang digunakan terbukti valid dan reliabel. Analisis data univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Marginal Homogeneity*. Hasil penelitian menunjukkan sebelum pendidikan kesehatan, 38 siswi (67,9%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan meningkat menjadi baik pada 46 siswi (82,1%). Uji *Marginal Homogeneity* menunjukkan nilai *p value* 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ), terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *scrapbook* terhadap pengetahuan remaja tentang TTD.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; pengetahuan; scrapbook; tablet tambah darah

## ***THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION THROUGH *SCRAPBOOK* MEDIA ON THE KNOWLEDGE OF YOUNG WOMEN ABOUT BLOOD SUPPLEMENT TABLETS***

### **ABSTRACT**

*Adolescent girls experience increased nutrient requirements, especially iron, due to the process of sexual maturation and monthly menstruation. If iron needs are not met, it can cause the risk of anemia. The prevalence of anemia in 2018 was 48.9%, up from 37.1% in 2013. This condition can have a negative impact on physical, cognitive and overall health development. Therefore, health education is needed to increase adolescents' knowledge about the importance of blood supplement tablets (TTD) intake in achieving optimal nutritional status. This study aims to determine the effect of health education through scrapbook media on adolescent girls' knowledge about TTD. The research design used pre-experimental method. The study population was class VIII students of SMPN 1 Cicitu, with a sample of 56 students taken using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data collection was done using a questionnaire taken through pretest and posttest. The instrument for measuring the level of knowledge used in this study has been tested for validity with a value of  $r > r$  table (0.361) and declared reliable with an Alpha Cronbach value of 0.743 ( $> 0.6$ ), so that the research instrument used is proven valid and reliable. Univariate data analysis with frequency distribution and bivariate using Marginal Homogeneity test. The results showed that before health education, 38 students (67.9%) had sufficient knowledge, and after being given health education, knowledge increased to good in 46*

students (82.1%). The Marginal Homogeneity test shows a  $p$  value of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ), there is an effect of health education through scrapbook media on adolescent knowledge about TTD.

*Keywords: blood supplement tablets; health education; knowledge; scrapbook*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Rentang usia remaja, umumnya mulai dari 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. Usia remaja terbagi atas 3 kategori yaitu, Remaja Awal untuk usia 10 hingga 13 tahun, lalu Remaja Madya yang berusia 14 hingga 17 tahun, serta remaja akhir yang berusia 18 hingga 21 tahun (Wirenviona & Riris, 2020). Fase remaja sering ditandai dengan sejumlah perubahan, fisik maupun biologis. Di tahap ini kematangan sistem hormonal mulai berkembang, yang berpengaruh pada komposisi tubuh. Salah satu perubahan cepat yang dialami adalah pertumbuhan tinggi badan serta peningkatan berat badan. Sedangkan perubahan secara biologis yaitu terjadinya masa pubertas dengan ditandai menstruasi pada perempuan (Kusumawardani et al., 2022).

Fase remaja merupakan fase di mana tubuh mengalami perkembangan yang cepat, sehingga asupan gizi yang cukup dan memadai sangat diperlukan (Mardela dalam Kusnadi, 2021). Remaja putri termasuk kelompok usia yang memerlukan lebih banyak nutrisi dibandingkan kelompok usia lain. Faktor pematangan seksual pada remaja putri menjadi alasan pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi yang lebih tinggi pada kelompok ini, ditambah karena mengalami menstruasi setiap bulan (Wulandari et al., 2022). Namun, remaja putri umumnya mulai membatasi asupan makanan demi menjaga penampilan supaya tubuh terlihat lebih ramping (Arifah et al., 2022). Akibatnya, kebutuhan zat besi pada remaja putri sering kali tidak tercukupi karena pola makan yang kurang baik dan minimnya pengetahuan tentang gizi (Sandala et al., 2022). Maka dari itu kebutuhan gizi penting bagi remaja, jika remaja kekurangan zat besi dapat menyebabkan terjadinya anemia (Kalsum dalam Kusnadi, 2021). Anemia adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah yang berada di bawah ambang batas normal. Pada remaja putri, kadar Hb normalnya adalah di atas 12 g/dl, sehingga yang memiliki kadar di bawah 12 g/dl tergolong anemia (Proverawati dalam Yulisetyaningrum et al., 2023). Gejala umum pada anemia diantaranya meliputi rasa lemah, kelelahan, lesu, sakit kepala, pusing, dan penglihatan kabur (Kusnadi, 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi anemia pada remaja di Indonesia mencapai 37,1% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 48,9% tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Menurut Riskesdas tahun 2018, remaja putri memiliki risiko tinggi terhadap anemia, karena konsumsi tablet tambah darah (TTD) di kalangan remaja hanya mencapai 1,4% (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2021, persentase remaja putri yang mengonsumsi TTD tercatat 35,68%, masih di bawah target Kementerian Kesehatan yang sebesar 52%. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa 76% remaja putri telah menerima TTD dalam 12 bulan terakhir, namun hanya 1,4% yang mengonsumsinya sesuai anjuran.

Tingginya prevalensi anemia di kalangan remaja putri di Indonesia memiliki dampak serius bagi kesehatan mereka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, anemia dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik, keterlambatan perkembangan motorik, gangguan pada kecerdasan dan kesehatan mental, penurunan kesehatan reproduksi, rendahnya tingkat kebugaran, serta gagal mencapai tinggi badan optimal (Martini dalam Haeriyah 2021). Anemia juga memiliki dampak jangka panjang, terutama jika dialami oleh remaja yang kemudian menjadi ibu hamil. Kondisi ini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin serta meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan

persalinan, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan kematian ibu dan anak (Kemenkes, 2020). Kekurangan zat besi dapat menurunkan daya tahan tubuh serta mengurangi produktivitas dan efisiensi kerja. Zat besi umumnya diperoleh dari sumber protein hewani seperti hati, ikan, dan daging. Namun, karena tidak semua individu dapat mengonsumsi makanan tersebut, tambahan zat besi dari tablet tambah darah (TTD) menjadi sangat penting (Andani et al., 2020). Penggunaan tablet tambah darah pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi mereka, terutama bagi yang akan menjadi ibu di masa depan. Dengan memastikan asupan zat besi yang cukup sejak dini, diharapkan angka kejadian anemia pada ibu hamil, risiko pendarahan saat melahirkan, serta kasus bayi berat lahir rendah (BBLR) dan balita dengan tinggi badan kurang dapat menurun (Fitria et al., 2021). Pemberian TTD juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi belajar, menjaga kebugaran tubuh, serta mencegah terjadinya anemia pada calon ibu di masa depan (Ertiana dalam Mandagi, 2022).

Pemahaman remaja tentang tablet tambah darah (TTD) berpengaruh terhadap kebiasaan mereka dalam mengonsumsinya. Pengetahuan yang memadai mengenai manfaat TTD dapat mendorong mereka untuk memilih pola makan yang sehat, yang pada akhirnya dapat membantu tercapainya status gizi yang optimal. Kurangnya pengetahuan tentang TTD mengakibatkan remaja tidak memahami pentingnya suplemen ini untuk mencegah anemia. Dengan pengetahuan yang baik, remaja akan lebih termotivasi untuk mengonsumsi TTD secara rutin, yang dapat membantu menurunkan angka kejadian anemia (Kemenkes RI, 2020).

Peningkatan pengetahuan remaja harus diprioritaskan melalui program pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran individu akan isu-isu kesehatan (Angela & Kurniasari, 2021). Pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat, dengan mengarahkan mereka dari pola hidup yang tidak sehat menuju pola hidup yang lebih sehat. Upaya ini sangat penting, karena perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan (Suprayitno dalam Ingrid et al., 2022). Keberhasilan pendidikan kesehatan juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan alat bantu atau media yang tepat untuk memudahkan penyampaian pesan (Angela & Kurniasari, 2021). Media yang digunakan sekarang harus terlihat kreatif agar menarik minat pelajar. *Scrapbook* menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan, karena memiliki bentuk yang menarik.

Media *scrapbook* adalah jenis buku yang unik, karena berfokus pada seni menempel di suatu media (biasanya kertas), yang dimulai dengan menempelkan gambar, foto, dan berbagai elemen lain sesuai dengan imajinasi kreatif. Selain itu, *scrapbook* dapat mencakup catatan penting terkait gambar, kata-kata, atau desain, serta materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk buku dengan menggabungkan berbagai gambar dan penjelasan, bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar (Andreastiti & Widodo, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Eldarita et al., (2023), menunjukkan bahwa penggunaan media *scrapbook* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Scrapbook terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Tablet Tambah Darah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *scrapbook* terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* serta rancangan *one group pretest-posttest design*. Waktu penelitian yaitu pada bulan Agustus 2024

di SMPN 1 Cisitu. Populasi penelitian adalah siswi kelas VIII SMPN 1 Cisitu, dengan sampel 56 siswi diambil menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Tingkat pengetahuan subjek diukur sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan (*pretest* dan *posttest*) menggunakan 27 pertanyaan. Instrumen pengukuran telah diuji validitasnya dengan nilai  $r > r$  tabel (0,361) dan reliabilitasnya dinyatakan reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,743 ( $> 0,6$ ). Setiap jawaban “benar” diberi skor 1, sedangkan jawaban “salah” diberi skor 0. Penilaian dikategorikan sebagai berikut: pengetahuan baik (76-100% jawaban benar), pengetahuan cukup (56-75% jawaban benar), dan pengetahuan kurang (<56% jawaban benar). Analisis data yang digunakan yaitu univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Marginal Homogeneity*.

**HASIL**

Tabel 1.  
Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah

Pengetahuan sebelum Pendidikan kesehatan	f	%
Baik	6	10,7
Cukup	38	67,9
Kurang	12	21,4

Tabel 1 tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah, sebagian besar dari mereka, yakni sebanyak 38 responden (67,9%), memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup mengenai tablet tambah darah.

Tabel 2.  
Tingkat Pengetahuan Siswi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah

Pengetahuan sesudah Pendidikan kesehatan	f	%
Baik	46	82,1
Cukup	10	17,9

Tabel 2 tingkat pengetahuan siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah, sebagian besar responden menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori baik, dengan jumlah sebanyak 46 responden (82,1%).

Tabel 3.  
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Scrapbook* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah

Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan	Pengetahuan sesudah Pendidikan kesehatan						<i>P.value</i>
	Baik		Cukup		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	6	10,7	0	0,0	6	10,7	0.000
Cukup	35	62,5	3	5,4	38	67,9	
Kurang	5	8,9	7	12,5	12	21,4	

Tabel 3 pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *scrapbook* terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah. Hasil analisis uji *Marginal Homogeneity* untuk pengetahuan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *scrapbook* terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah.

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai tablet tambah darah, dengan mayoritas berada pada kategori pengetahuan

yang cukup. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan edukasi mengenai tablet tambah darah, sehingga remaja putri dapat memahami dengan lebih mendalam pentingnya konsumsi zat besi melalui tablet tambah darah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang. Menurut Pakpahan et al., (2021), pengetahuan terbentuk sebagai hasil dari proses seseorang dalam menangkap informasi (stimulus) tentang suatu objek melalui indera, misalnya melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan sentuhan. Pada umumnya, manusia memperoleh sebagian besar pengetahuannya melalui indera mata dan telinga. Tanpa pengetahuan yang cukup, seseorang mungkin akan kesulitan dalam memiliki landasan yang kuat untuk membuat keputusan dan menentukan langkah yang tepat ketika menghadapi berbagai masalah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmadjo (2020), adalah pendidikan, informasi atau media massa, social budaya atau ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pendidikan memegang peranan penting, khususnya bagi remaja di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pada usia ini mereka mengalami perkembangan yang krusial. Masa remaja menurut Hurlock dalam Gainau (2021), merupakan periode transisi yang mencakup perubahan fisik, kognitif, dan emosional. Pada tahap ini, remaja mulai membentuk identitas diri, sering menghadapi konflik internal, dan terpengaruh oleh tekanan sosial. Karena itu, remaja sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengelola informasi, terutama yang berkaitan dengan kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin luas pula pengetahuan yang diperoleh tentang kesehatan. Akses terhadap informasi yang berkualitas dapat memperkaya pemahaman remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan, yang pada akhirnya akan memengaruhi pola hidup mereka di masa depan.

Beragamnya tingkat pemahaman ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah. Tablet tambah darah yang umumnya mengandung zat besi dan asam folat sangat penting bagi remaja putri untuk mencegah anemia defisiensi besi, terutama pada masa pertumbuhan dan selama menstruasi. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya tablet tambah darah dapat berdampak negatif terhadap kesehatan remaja, termasuk penurunan daya tahan tubuh, kelelahan, dan gangguan konsentrasi yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan prestasi belajar. Kebutuhan zat besi mengalami puncaknya pada masa remaja karena periode percepatan pertumbuhan yang ditandai dengan peningkatan massa tubuh tanpa lemak, volume darah, dan jumlah sel darah merah. Proses ini berdampak pada bertambahnya kebutuhan mioglobin di jaringan otot dan hemoglobin dalam aliran darah (Fathony et al., 2022).

### **Pengetahuan remaja putri sesudah diberikan Pendidikan kesehatan**

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, Sebagian besar remaja putri telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai tablet tambah darah. Menurut analisis peneliti, peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini disebabkan oleh intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *scrapbook*. Penggunaan *scrapbook* sebagai media pembelajaran memungkinkan responden untuk terlibat secara aktif dan antusias melalui pendekatan media yang menarik. Penyajian informasi kesehatan yang menarik memudahkan responden untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan, sehingga pengetahuan mereka mengenai pentingnya tablet tambah darah meningkat. Pendidikan kesehatan yang diberikan dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek terkait pentingnya tablet tambah darah, meliputi pengertian, tujuan, manfaat, dosis, efek samping, dan aturan konsumsinya. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mempengaruhi perilaku individu, kelompok, atau masyarakat secara positif dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Ini bukan hanya proses transfer

pengetahuan, melainkan suatu perubahan perilaku yang dinamis, yang melibatkan berbagai faktor seperti subjek belajar, pengajar, metode dan teknik pembelajaran, alat bantu, serta materi yang disampaikan (T.Bolon, 2021).

Pendidikan kesehatan ini terbukti dapat mempengaruhi pengetahuan responden, yang terlihat dari peningkatan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan tentang pentingnya tablet tambah darah. Dalam pendidikan kesehatan, perubahan terjadi melalui proses pembelajaran. Proses ini melibatkan interaksi timbal balik antara berbagai faktor, termasuk subjek belajar (responden), pengajar (pendidik atau fasilitator), metode dan teknik belajar, alat bantu belajar, serta materi atau bahan yang diajarkan. Hasil dari proses pembelajaran adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan subjek belajar, yang tercermin dalam perubahan kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuannya (Munayarokh et al., 2022). Peningkatan pengetahuan pada remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam mengubah pemahaman mereka tentang pentingnya tablet tambah darah. Pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif terhadap kesehatan, terutama di kalangan remaja yang masih dalam proses pengembangan pemahaman dan kebiasaan sehat. Pemberian informasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang baik untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatannya.

### **Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *scrapbook* terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media *scrapbook* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik *Homogeneity* yang menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *scrapbook*. Pengetahuan atau kognitif merupakan aspek penting yang berperan besar dalam terbentuknya perilaku seseorang. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai pendukung dan alat bantu dalam pendidikan kesehatan adalah *scrapbook*. Media *scrapbook* memiliki keunggulan seperti tampilannya yang menarik dan sifatnya yang realistis, menjadikannya cukup efektif. *Scrapbook* menarik karena disusun dari berbagai foto, gambar, dan catatan yang dihiasi, sehingga tampilannya menjadi lebih indah dan menarik. Penyajian materi dalam *scrapbook* yang disertai gambar atau foto memberikan detail yang lebih nyata, sehingga pembaca dapat lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang disampaikan (Eldarita et al., 2023).

Terjadi peningkatan yang signifikan setelah pendidikan kesehatan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest*, sebagian besar siswi memberikan jawaban yang kurang tepat terkait pertanyaan mengenai pengertian, tujuan, manfaat, dan aturan mengonsumsi tablet tambah darah. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Jawaban yang sebelumnya banyak salah, kini menunjukkan peningkatan dengan lebih banyak siswi yang menjawab benar pada pertanyaan-pertanyaan terkait pengertian, tujuan, manfaat, dan aturan konsumsi tablet tambah darah. Pendidikan kesehatan berbasis media kreatif seperti *scrapbook* dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan perubahan perilaku kesehatan di kalangan remaja mengenai pentingnya tablet tambah darah. Oleh karena itu, perawat perlu terus berperan aktif dalam memfasilitasi peningkatan pengetahuan remaja dengan cara yang inovatif dan menarik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengadopsi perilaku kesehatan yang lebih baik dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, pendidikan kesehatan melalui media scrapbook terbukti meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup (67,9%) dan kurang (21,4%). Setelah intervensi, 82,1% responden menunjukkan pengetahuan baik. Dengan  $p$ -value 0,000, dapat disimpulkan bahwa media *scrapbook* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMPNEGERI 1 KAPAHANG. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55–62. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/744/600>
- Andreastiti, P., & Widodo, Y. (2023). Perbandingan Efektivitas Antara Media BUSY BOOK Dan Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tentang Makanan Kariogenik Pada Anak TK Anggrek Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut*, 5(1), 52–58.
- Angela, N., & Kurniasari, R. (2021). Efektivitas Media Poster dan Podcast Terhadap Tingkat Pengetahuan Dasar Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal GIZIDO*, 13(1), 7–14.
- Arifah, N., Anjalina, I., Febriana, A. I., Khairunnisa, E., Pratiwi, N., Amir, Muzhaffar, Z., Aprilisa, W., & Manyullei, S. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani*, 2(2), 176–182. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.222>
- Eldarita, E., Eni Purwati, D., & Wibi Pradipta, F. (2023). Scrapbook sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pengguna Orthodonti. *Journal of Oral Health Care*, 11(1), 23–30. <https://doi.org/10.29238/ohc.v11i1.1803>
- Fathony, Z., Amalia, R., & Lestari, P. P. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Disertai Cara Benar Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 49–53.
- Fitria, A., Aisyah, S., & Sari Tarigan, J. (2021). Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Konsumsi Tablet Tambah Darah. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 91–99. <https://doi.org/10.51179/pkm.v4i2.545>
- Gainau, M. B. (2021). *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. PT Kanisius.
- Haeriyah, S., & Kusumastuti, N. A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Desa Uwung Girang, Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 2013–2015.
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Yoche A, M. M., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Empathy*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v5i0.1461>
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. *Kementrian Kesehatan RI*, 22. <http://appx.alus.co/direktoratgiziweb/katalog/ttd-rematri-ok2.pdf>

- Kusnadi, fajrian noor. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 1293–1298.
- Kusumawardani, H., Rakhma, L. R., Laili, N. A., Putri, A. M., Anggraini, D., Rosida, S. M., Mastura, K., Fadilla, R. R., & Salsabila, C. A. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Pemenuhan Gizi Seimbang Melalui Isi Piringku Di Man 1 Surakarta. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1200–1208. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.700>
- Mandagi, I. V., Salham, M., & Yusuf, H. (2022). Pengetahuan Remaja Putri tentang Manfaat Tablet FE dalam Upaya Pencegahan Anemia di SMAN 6 Model Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 03, 2020–2023.
- Munayarokh, M., Herawati, T., Idhayanti, R. I., & Nikmawati, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe. *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31983/juk.v2i1.8787>
- Notoatmadjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Tompunu, M. R. G., Manurung, E. I., Sianturi, E., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*.
- Sandala, T. C., Punuh, M. I., & Sanggelorang, Y. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Manado. *Jurnal Kesmas*, 11(2), 176–181.
- T.Bolon, C. M. (2021). *Pendidikan & Promosi Kesehatan*. UIM Press.
- Wirenviona, R., & Riris, A. . I. D. C. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press.
- Wulandari, A. I., Atikah Ardi, S., Aidha Tatuhey, F., Musonah, N., Aulia Rizki, V., Ayu Sariperkasi, L., Indrayana, S., & Puspasari Wijaya, D. (2022). Sosialisasi Mengenai Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Perempuan dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 55–59.
- Yulisetyaningrum, Suwanto, T., Rahmawati, A. M., & Maryati, A. (2023). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kadar HB Pada Remaja Dengan Anemia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 300–306.